

# APLIKASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN STAIN KUDUS BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

**Sri Anah**

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*E-mail: srianahpurwanto@yahoo.co.id*

**Abstrak:** *Kemajuan ilmu dan teknologi telah membuat jarak dan ruang menjadi tanpa batas. Segala peristiwa di berbagai belahan dunia dengan mudah diakses dan diketahui dalam hitungan detik. Hal ini tentu dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pemahaman fenomena-fenomena tersebut. Demikian pula dengan kemajuan sistem informasi di perpustakaan. Dimana dulu pelayanan masih menggunakan metode manual (manual methode) sekarang sudah menggunakan sistem automasi perpustakaan (library automation). Disini saya akan menjelaskan tentang aplikasi sistem yang ada di perpustakaan STAIN Kudus berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kualitas pelayanan pada pengguna (right information, right user dan right now), sehingga mempermudah pemustaka dalam menelusur katalog dan menghemat waktu pencarian buku di perpustakaan STAIN Kudus.*

**Kata kunci :** *sistem informasi, teknologi informasi, automasi perpustakaan, aplikasi sistem*

## **A. Pendahuluan**

Di abad 21 ini dimana era globalisasi semakin maju perkembangan perpustakaan pada era informasi dewasa ini telah dimanfaatkan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi dan pelestarian khasanah ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan telah berkembang menjadi pusat komunitas, artinya masyarakat dari mulai anak-anak sampai dewasa dapat berkumpul di perpustakaan dalam rangka pengembangan pengetahuan dan budaya melalui berbagai aktifitas keilmuan dan sosial. Untuk di STAIN Kudus perpustakaan merupakan rujukan bagi pemustaka untuk mencari bahan pustaka. Karena menurut UU Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan memberikan pengertian bahwa bahan perpustakaan atau bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam.

Sedangkan yang dimaksud pemustaka disini adalah dosen, mahasiswa, pegawai/karyawan dan seluruh civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan pustakawan adalah seluruh staf perpustakaan.

Pustakawan harus vibrant, yaitu harus energik dalam bertindak, atraktif dalam melayani dan responsive terhadap perubahan masyarakat dan perkembangan teknologi. Sikap ini sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ranganathan, bahwa pustakawan profesional adalah berperan penting untuk menghubungkan antara pembaca dan sumber bacaan. Untuk tujuan ini tokoh perpustakaan India terkenal ini mewajibkan pustakawan memahami, hukum dasar ilmu perpustakaan yaitu :

1. Book afe for use
2. For every Readers his or her Book
3. For every book its reader
4. Save the time of the readers
5. A library is a growing organism

Pada prinsipnya perpustakaan memiliki tiga kegiatan pokok yaitu mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna (*to collect*), melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi perpustakaan (*to preserve*) dan menyediakan bahan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna (*to make available*). (Encyclopedia Americana, 1991).

Saat ini pemustaka menghendaki perpustakaan menjadi *right information, right user dan right now*. Artinya perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan informasi yang tepat, pada pemustaka yang tepat dan waktu yang cepat. Hal ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila perpustakaan dapat menghadirkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi benar-benar berada di suatu perguruan tinggi, baik berbentuk universitas, akademi, sekolah tinggi, atau pun institut. Keberadaan , tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi , meliputi pendidikan, pene;itian/riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan sangat pentingnya pada setiap institusi perguruan tinggi, sehingga semestinya setiap lembaga tersebut memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi dengan baik, serta dimanfaatkan secara maksimal. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya universitas (*the heart of university*) karena tanpa perpustakaan tersebut maka proses

pelaaksanaan pembelajaran mungkin menjadi kurang optimal.

Dilihat dari penyelenggaraannya perpustakaan perguruan tinggi dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. Namun untuk upaya pengembangan selanjutnya dapat saja menjalin kerjasama dengan pihak lain. Pemakainya adalah masyarakat perguruan tinggi yang terdiri atas para staf pengajar (dosen), mahasiswa, peneliti dan mereka yang terlibat dalam kegiatan akademik (sivitas akademika).

Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut dengan “*research library*” atau perpustakaan penelitian karena memang fungsi utamanya untuk sarana meneliti, dan meneliti merupakan salah satu kegiatan utama di perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan penelitian maka koleksinya harus disesuaikan dengan seluruh fakultas, jurusan dan program studi serta mata kuliah yang ada, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, maupun bahan pustaka yang lain. Pada perguruan tinggi atau universitas atau juga sekolah tinggi keberadaan perpustakaan ada pada masing-masing fakultas atau jurusan, namun ada juga yang sudah terpusat, yang sering disebut dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan.

## 2. Pengertian Sistem dan Informasi

Menurut Jogiyanto HM dalam bukunya Pengantar Sistem Informasi bahwa sistem adalah pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Pendekatan sistem pada prosedur didefinisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto lagi dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan –tujuan.

Menurut Sulistyio Basuki (1993) pengertian informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan, dan menurut beliau perbedaan definisi informasi ini dikarenakan pada hakekatnya, informasi tidak dapat diuraikan (*intangible*), sedangkan informasi itu bisa dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan dari observasi terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi. Informasi adalah sesuatu yang teramat penting dan berharga dalam sebuah organisasi dewasa ini. Informasi yang akurat dan cepat dapat sangat membantu tumbuh kembangnya sebuah organisasi, maka dari itu, pengelolaan informasi dipandang penting demi kelancaran sebuah pekerjaan dan untuk menganalisa perkembangan dari pekerjaan itu sendiri. Itulah sebabnya muncul apa yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen. Untuk membangun

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait. Tanpa dukungan SIM yang tangguh, maka akan sulit organisasi yang baik akan terwujud, karena SIM menolong lembaga-lembaga bidang apapun dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan mensistematiskan pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi, mendorong terciptanya layanan-layanan baru, meningkatkan kontrol, mengotomatisasi sebagian pekerjaan rutin, menyederhanakan alur registrasi atau proses keuangan dan lain sebagainya.

### 3. Teknologi Informasi

Apa Sebenarnya yang dimaksud dengan teknologi informasi? apakah teknologi informasi itu identik dengan komputer? Pertanyaan ini sering diutarakan dan untuk menjawabnya diperlukan pemahaman mengenai teknologi informasi itu sendiri.

Teknologi Informasi (*Information Technology*) biasa disingkat TI menurut Haag dan Keen (1996) adalah seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Dengan adanya teknologi informasi proses pengiriman informasi dari pengirim ke penerima akan lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya.

### 4. Penerapan TI di Perpustakaan

Penerapan TI di perpustakaan bersamaan dengan perkembangan budaya manusia itu sendiri. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tahapan evolusi format dokumen yang menjadi koleksi perpustakaan, antara lain dimukai dari bahan cetak (*paper material*), microfilm, CD-ROM/DVD, Komputer, Internet, Wireless, sampai format Web. Perkembangan ini menjadikan “*Great Technology Great Library*”.

Penerapan TI di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain :

- a. Sebagai Sistem Manajemen Perpustakaan bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, keanggotaan, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk automasi perpustakaan.
- b. Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan

informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI ini sering dikenal dengan perpustakaan digital (*digital library*).

Kedua fungsi penerapan TI tersebut dapat dilakukan secara terpisah atau dilakukan secara terintegrasi dalam sistem informasi perpustakaan. Kondisi ini tergantung dari kemampuan *software* yang digunakan, sumber daya manusia dan infrastruktur peralatan teknologi informasi yang digunakan.

Faktor pendukung pemanfaatan TI di perpustakaan antara lain :

- Kemudahan dalam mendapatkan produk TI
- Harga semakin terjangkau
- Tuntunan layanan masyarakat (*right information, right user dan right now*)

Keuntungan pemanfaatan TI di perpustakaan antara lain :

- Mempermudah dan mengefisiensikan pekerjaan pengelolaan perpustakaan
- Memberikan layanan yang lebih baik pada pengguna
- Meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawan
- Mengembangkan infrastruktur regional, nasional dan global

Sehubungan dengan adanya penerapan TI di perpustakaan kita sering mendengar istilah yaitu sebagai berikut :

- *library without wall* (perpustakaan tanpa dinding)
- *virtual library* (perpustakaan maya)
- *digital library* (perpustakaan digital)
- *virtual catalog* (katalog maya)
- *authomated library* (perpustakaan terautomasi)
- perpustakaan 2.0 (*library 2.0*)
- *Cloud Computing* (sistem TIK generasi terbaru yang sedang banyak didiskusikan saat ini)

Namun istilah tersebut saat ini sudah mulai akrab dengan sebagian pustakawan kita. Hal ini disebabkan karena beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) atau yang dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*) dan lebih spesifik lagi jaringan internet makin merambah ke seluruh aspek kegiatan, termasuk bidang perpustakaan.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut bisa kita prediksi, kedepan akan muncul model perpustakaan baru juga, yang mungkin akan dinamakan Perpustakaan Awan (*Cloud library*). Berbicara tentang perkembangan TI sepertinya tidak akan pernah berakhir. Salah satu sebabnya karena TI merupakan

ilmu terapan, yang terus berkembang. Karena menyadari keadaan perpustakaan kita, khususnya di STAIN Kudus walaupun sudah automasi tetapi saya mengajak marilah kita menghayal walaupun hanya impian atau *Cet Langet*, untuk memajukan perpustakaan kita ini. Karena dengan menghayal terkadang dapat menumbuhkan motivasi kita untuk berjuang di bidang profesi pustakawan, yang belum begitu populer di daerah, bahkan di negara kita tercinta ini.

## 5. Automasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan (*library automation*) berarti pemanfaatan komputer untuk mengelola aktivitas perpustakaan yang menyangkut bahan pustaka, pengolahan dan layanannya. Namun dengan munculnya teknologi-teknologi baru yang dapat menunjang aktivitas perpustakaan, pengertian automasi perpustakaan bukan lagi sekedar menyangkut pemanfaatan komputer tetapi juga pemanfaatan teknologi informasi. Perangkat teknologi informasi yang dapat dipergunakan dalam hal ini jauh lebih luas, misalnya saja pemakaian *barcode* sebagai penanda pustaka, pemanfaatan *teletext* atau *televideo* sebagai sumber informasi, pemanfaatan media penyimpan modern seperti microfilm dan CD-ROM dan sebagainya. Dengan demikian manajemen perpustakaan modern tidak hanya berkenaan dengan pengelolaan sirkulasi buku atau majalah tetapi juga menyangkut segala macam sumber informasi yang semakin banyak ditunjang oleh perangkat elektronik.

Dengan bantuan komputer, sebuah sistem informasi perpustakaan akan dapat dibangun dengan mengotomasikan sebagian fungsi perpustakaan sehingga manajemen perpustakaan akan lebih efisien. Maka secara singkat ada beberapa keuntungan dari adanya automasi perpustakaan adalah :

- Waktu pemrosesan menjadi lebih singkat
- Data mengenai bahan pustaka dapat diakses dengan cepat dan akurat
- Kebutuhan akan dokumen, formulir dan kegiatan tulis-menulis dapat dikurangi
- Kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) bisa diperkecil

Dalam rangka automasi perpustakaan, pengadaan perangkat lunak penunjang dengan demikian merupakan faktor utama yang harus diperhitungkan oleh perencana perpustakaan. Pada akhirnya perangkat lunak itu sendiri yang akan melaksanakan proses-proses yang sebelumnya dikerjakan secara manual, misalnya aktivitas mencatat data anggota, mencatat data koleksi pustaka, proses *cataloging*, mencatat transaksi peminjaman dan pengembalian buku, dan lain sebagainya. Oleh karena itu perangkat lunak dan sistem informasi perpustakaan

harus dirancang dengan baik agar dapat dipergunakan oleh pemakainya secara efisien.

Automasi Perpustakaan meliputi kegiatan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengolahan buku, sirkulasi, keanggotaan, statistik pengunjung dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di perpustakaan. Automasi perpustakaan pada hakekatnya merupakan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen dan pelayanan perpustakaan. Dengan berkembangnya teknologi komputer tampaknya telah mengubah paradigma perpustakaan dalam pelayanannya dari yang dulu masih manual menjadi komputerisasi. Perpustakaan STAIN Kudus sebenarnya telah menerapkan sistem automasi sejak tahun 2001. Hanya pada saat itu masih terdapat sedikit sarana dan sumberdaya manusia, sehingga automasinya masih terbatas pada pengolahan dokumen perpustakaan. Pada awal tahun 2001 perpustakaan STAIN Kudus telah memakai program CDS/ISIS versi 3.01 dalam pengolahan data buku yang menjadi koleksi perpustakaan. Dengan CDS/ISIS perpustakaan STAIN Kudus sebenarnya telah membuat sistem penelusuran katalog yang berbasis komputer/OPAC (On Line Public Acces Catalog). Namun sayang, sarana komputer yang ada pada saat itu belum mencukupi sehingga belum ada komputer khusus pemustaka untyuk menelusur dokumen koleksi perpustakaan.

Seiring dengan perkembangan kemajuan STAIN Kudus pada akhir semester gasal tahun akademik 2005/2006 perpustakaan STAIN Kudus mulai ganti sistem dengan menggunakan program SIPRUS. *Software* ini merupakan *software* komputer untuk pelayanan perpustakaan yang berbasis web , sehingga sangat tepat untuk menyesuaikan dengan era digital library atau library without wall. SIPRUS memberikan beberapa fasilitas yang mendukung beberapa sistem manajemen dan pelayanan perpustakaan . Sejak tahun akademik 2006/2007 perpustakaan telah menyediakan komputer khusus untuk pengunjung untuk menggunakan fasilitas ini.

Sesuai dengan visi dan misi perpustakaan STAIN Kudus akan terus ditingkatkan. Perkembangan era digital dewasa in, membuat perpustakaan STAIN Kudus untuk terus melakukan inovasi dalam pelayanan. Hal tersebut diwujudkan dengan pengembangan *software* perpustakaan, dimana pada awal tahun 2014 perpustakaan STAIN Kudus mulai menggunakan *software* LYBSIS (*Library System*). Program Libsys ini memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam mengakses sebuah informasi. Karena program ini baru sehingga masih perlu pembenahan dan perbaikan dalam pelayanan. Oleh karena itu dukungan serta perhatian terhadap perpustakaan sangat diharapkan dalam hal ini. Harapan menjadikan perpustakaan sebagai *center of information*,

dengan berbasis informasi tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan seluruh civitas akademika.

Salah satu hal yang berkaitan antara automasi dengan pelayanan perpustakaan STAIN Kudus adalah dengan menyediakan komputer khusus untuk pemustaka, di mana dengan sarana komputer tersebut, pemustaka dapat melihat atau mencari dokumen perpustakaan, mengusulkan pengadaan judul buku, memberikan kesan dan pesan terhadap pelayanan perpustakaan, mengisi buku tamu, mengisi absensi pengunjung serta bisa melihat semua pengumuman tentang perpustakaan di website perpus.

## 6. Aplikasi Sistem

Menurut Jogiyanto (2005: 15), sistem berasal dari bahasa Latin “*Systema*” dan bahasa Yunani “*Sustema*” yang berarti “satu kesatuan yang atas komponen atau elemen – elemen yang dihubungkan bersama bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi”.

Sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses informatika yang teratur.

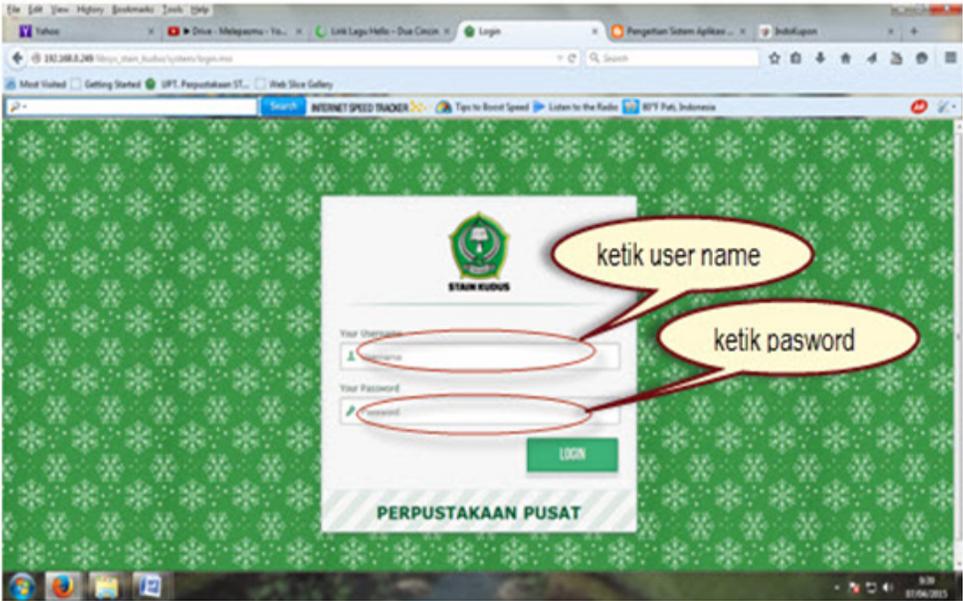
Dari defenisi sistem diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu jaringan yang saling memiliki keterkaitan antara bagian dan prosedur – prosedur yang ada terkumpul dalam satu organisasi untuk melakukan kegiatan serta untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Jogiyanto (2005: 12), aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses *input* menjadi *output*.

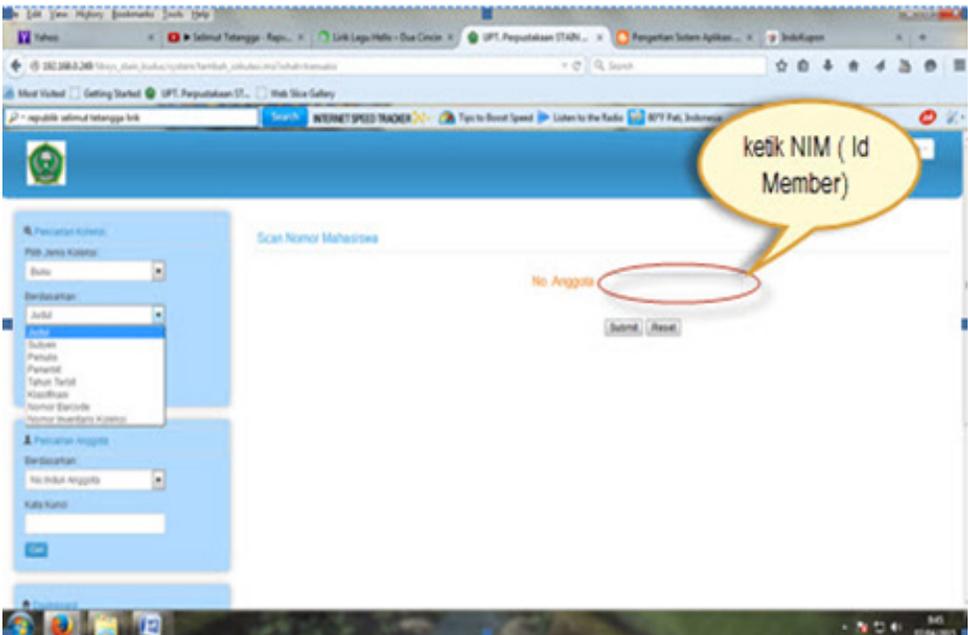
Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 52), “Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu”. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Aplikasi merupakan rangkaian kegiatan atau perintah untuk dieksekusi oleh komputer.

Sistem Aplikasi adalah seperangkat bagian – bagian yang saling berhubungan yang penerapannya berasal dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efisien.

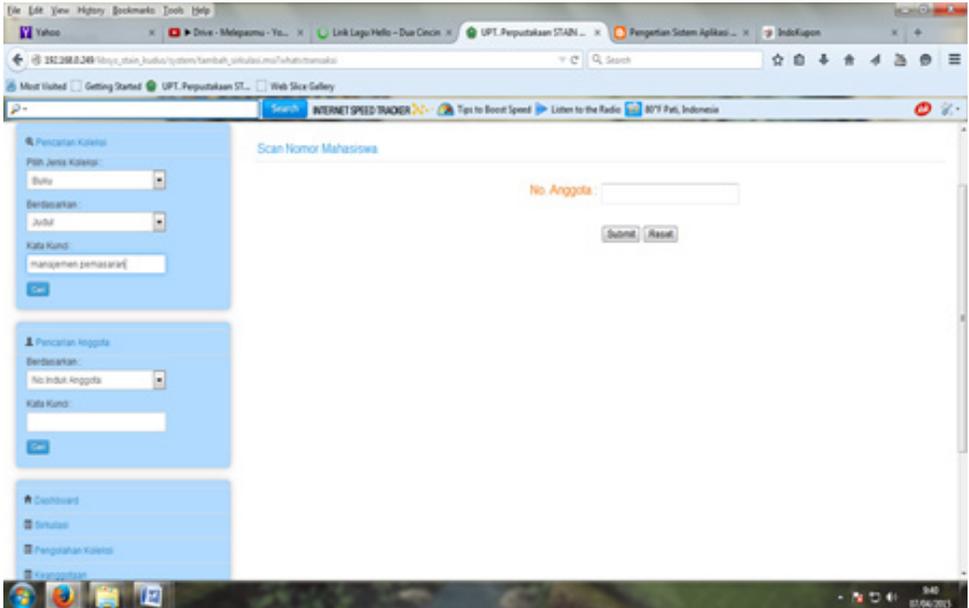
Menu Libsys Untuk login. *Username*: admin, *password*: admin



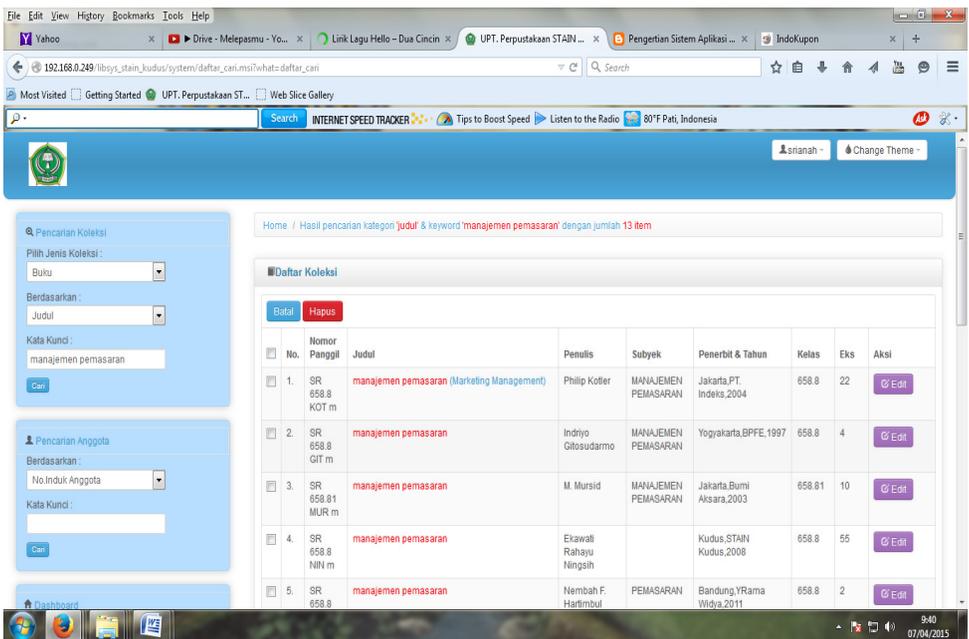
Menu di Bagian Pelayanan Sirkulasi, untuk pelayanan peminjaman, pengembalian,perpanjangan dan transaksi lainnya dengan memasukkan ID member misal NIM mahasiswa dan lain sebagainya.

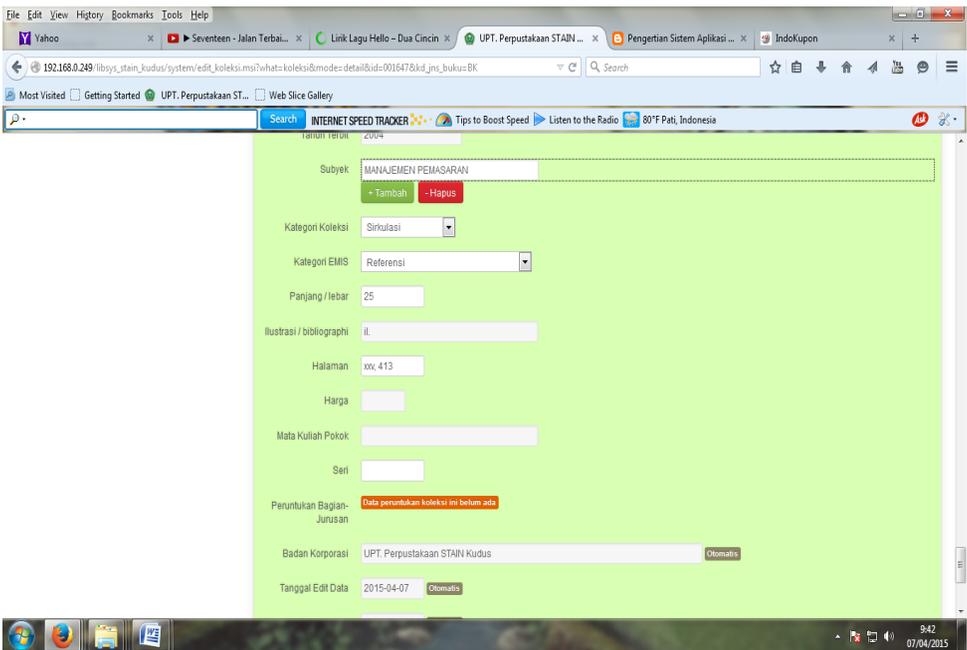
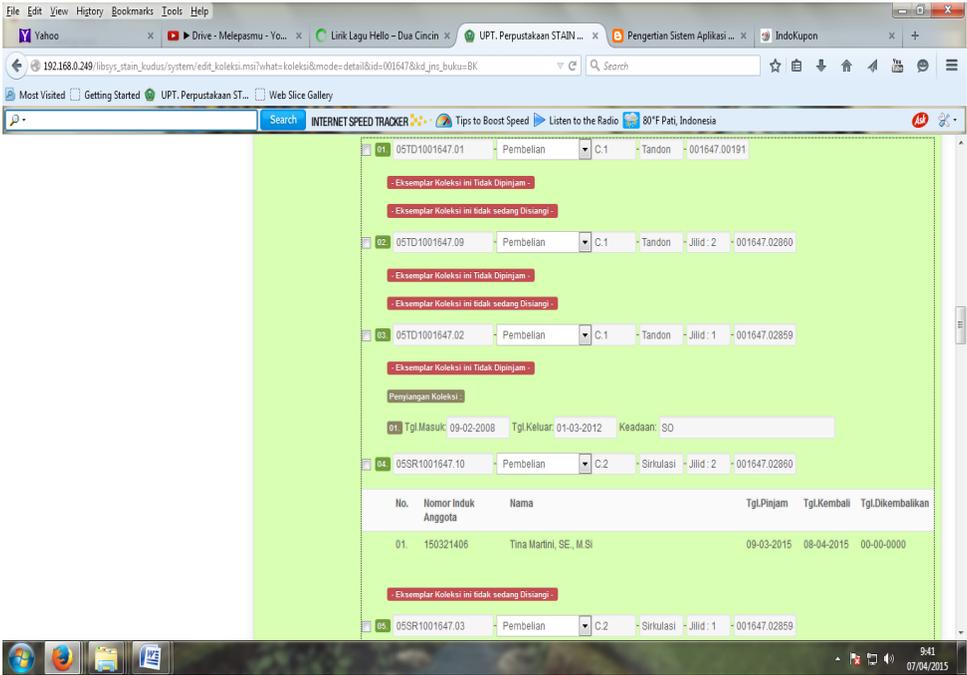


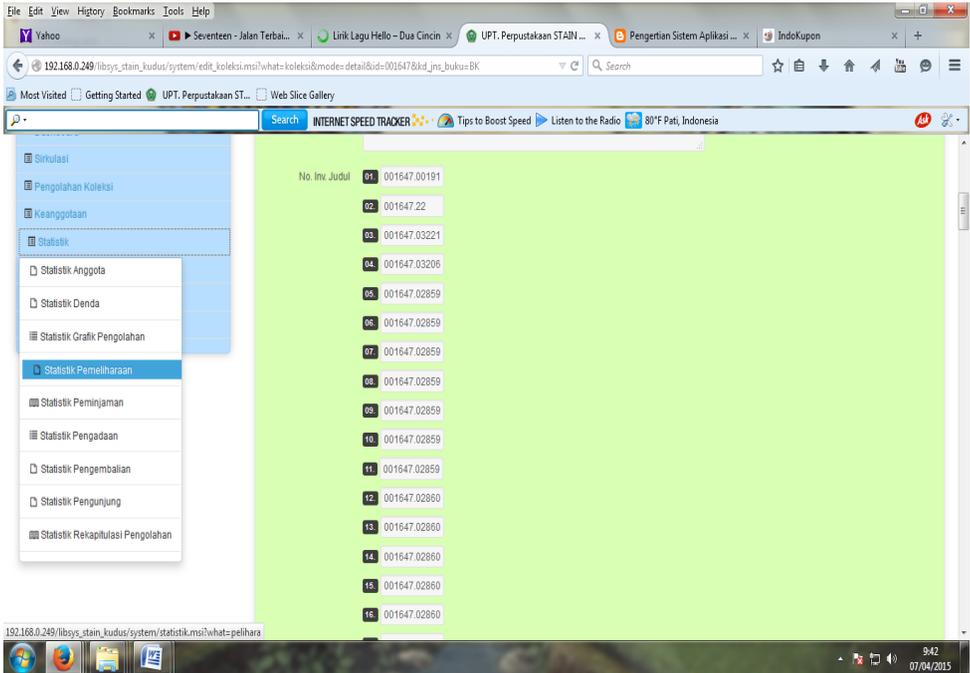
Sorot barcode NIM untuk melakukan transaksi selanjutnya.



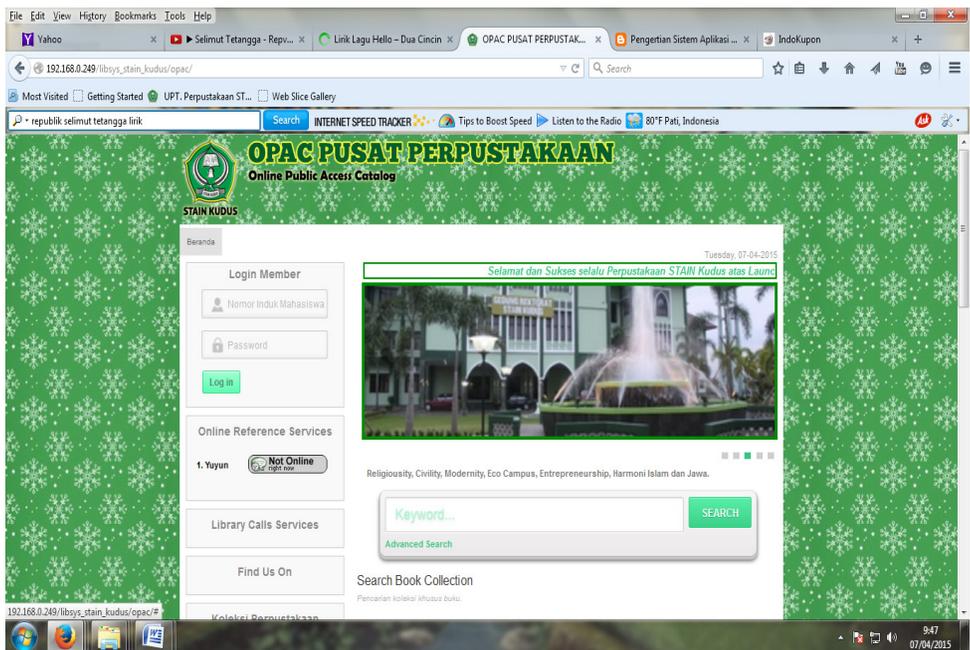
Menu pencarian katalog Buku di menu sirkulasi. Untuk mengetahui judul buku, pengarang buku, tahun terbit, penerbit dan data lainnya tentang buku tersebut.

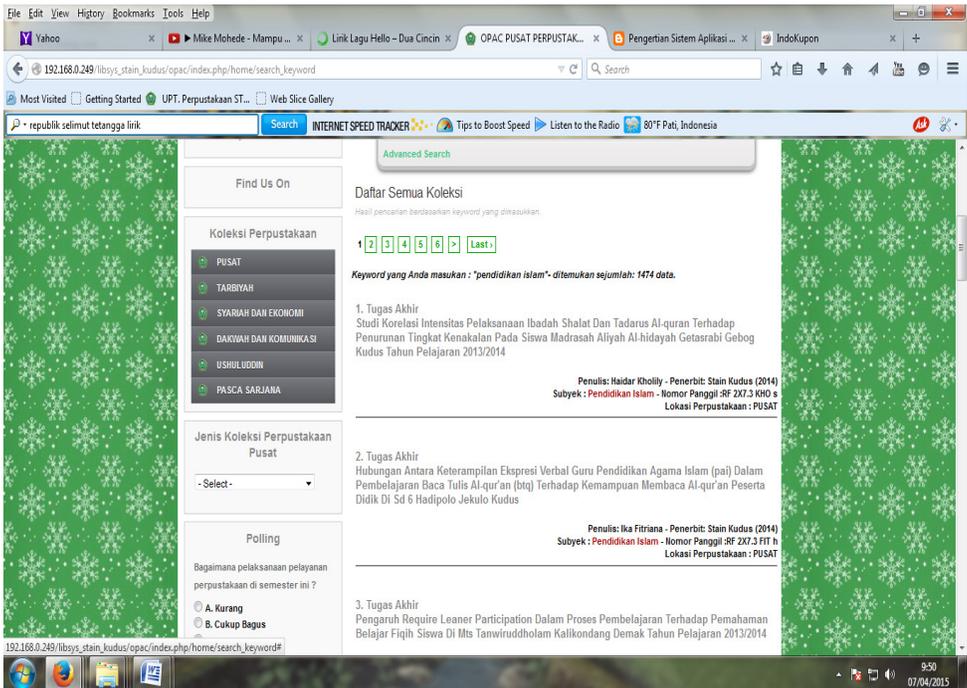






Menu OPAC untuk pencarian katalog buku bagi pemustaka.





## 7. Hambatan dan Kendala

Beberapa hal yang menjadi kendala di perpustakaan STAIN Kudus di antaranya :

- Kurangnya penghargaan terhadap manfaat yang dapat dipetik dari automasi perpustakaan
- Kurangnya pemahaman para perencana komputer dalam aplikasi perpustakaan
- Kurang tersedianya perangkat keras dan perangkat lunak
- Kurangnya penetrasi para vendor ke perpustakaan, pusat dokumentasi dan informasi ilmiah
- Kurangnya informasi dari para vendor mengenai perangkat *automated and integrated library system*
- Kurang memadainya infrastruktur, terutama yang menyangkut telekomunikasi
- Kurangnya alokasi biaya bagi pengembangan perpustakaan
- Kurangnya minat para pengguna jasa perpustakaan
- Sizing, penentuan besarnya kapasitas sistem yang hendak dipasang dan kemungkinan untuk mengembangkan apabila terdapat kebutuhan baru dalam penanganan database
- Kurangnya sarana dan prasarana penunjang misal gedung belum memadai

- Kurangnya koleksi jurnal internasional
- Perlu melakukan evaluasi dan studi banding (analisis) terhadap penerapan sistem manajemen informasi perpustakaan, hal ini bertujuan agar mencapai azas keseragaman dan standarisasi.
- Peningkatan SDM Perpustakaan misal dengan ikut *short courses*, pelatihan, diklat kepustakawanan dll.
- Penambahan koleksi seiring dengan beertambahnya prodi baru
- Koordinasi yang sinergis antara pustakawan, pemustaka, manager pustakawan dan juga pimpinan (*stakeholder*) institusi dimana suatu perpustakaan bernaung perlu dijalin secara intens.
- Rancangan kegiatan dan kebutuhan dana yang terperinci agar memudahkan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.
- Kerjasama jaringan perpustakaan dengan berbagai pihak dan pada berbagai tingkatan sangat perlu dilakukan agar ekspansi (perluasan) layanan perpustakaan lebih bersifat global.
- Mengoptimalkan website perpustakaan

### C. Kesimpulan

Aplikasi Sistem Perpustakaan di STAIN Kudus dengan LIBSYS sudah baik, mungkin perlu ada penambahan menu-menu di sistem didalamnya yang dianggap kurang memenuhi kebutuhan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan STAIN Kudus.

Sistem Informasi di perpustakaan STAIN Kudus sudah berbasis teknologi informasi dan automasi perpustakaan juga sudah berlangsung lama mulai tahun 2001. Pelayanan yang disediakan untuk pemustaka juga sudah baik dan sudah optimal.

Aplikasi sistem informasi perpustakaan di STAIN Kudus dengan menggunakan LIBSYS (*library System*) sudah berjalan dengan baik, sehingga proses pelayanan terhadap pemustaka yang ada di perpustakaan berjalan baik dan lancar. Penelusuran katalog oleh pemustaka juga semakin mudah dengan adanya program ini. Sekarang pemustaka juga bisa langsung mengakses di website STAIN Kudus yaitu <http://www.stainkudus.ac.id> dan masuk ke perpustakaan on line (On Line Library).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. *Membangun Perpustakaan Digital : Step by Step*. 2010. Jakarta : Sagung Seto.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta : Deapartemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Daryono. 2008. *Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi*. (<http://daryono.staff.uns.ac.id>). Diakses pada tanggal 26 Maret 2015.
- Fahmi, Ismail. 2002. *Toolkit Membangun perpustakaan berbasis teknologi informasi*. Jakarta : Library Expo 2002.
- Ishak. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi*. <http://www.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2015.
- Jogiyanto H. M. 2003. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jogiyanto H. M. 2005. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sulistyo, BASUKI. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Tim Penyusun Buku Panduan Pesrpustakaan STAIN Kudus. 2014. *Buku Panduan Perpustakaan STAIN Kudus*. Kudus : Perpustakaan STAIN Kudus.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. 2006. Jakarta : Sagung Seto.
- Wahyudi Kumorotomo, Subando Agus Margono. *Sistem Informasi Manajemen: Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. 2004. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.